

## **Peran Guru Dalam Pengajaran Dan Model Kinerja Dalam Alkitab**

**A Dan Kia**

Universitas Kristen Indonesia  
**dannqh\_dan@yahoo.co.id**

### **ABSTRAK**

Kegiatan pendidikan membutuhkan pendidik yang memiliki kinerja yang baik, hal ini dikarenakan kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meraih tujuan-tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Untuk itu, maka harus dilihat dari prespektif Alkitab sehubungan dengan peran guru dalam pengajaran dan juga sebagai model yang patut diteladani. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal dan merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi secara khusus dalam lingkup pendidikan Kristen, semuanya ini harus memiliki dasar yang sesuai kehendak Allah agar memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan serta dapat membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Dunia pendidikan memberikan suatu gambaran yang positif dalam setiap peran yang ada melalui pendidik sebagai aktor yang paling utama dalam proses belajar mengajar, namun bila dicermati, perlu diakui dalam dunia pendidikan saat ini kinerja guru dapat dibilang masih rendah. Dalam dunia pendidikan, kebutuhan agar menghasilkan guru-guru yang berdedikasi, kokoh, dan terpercaya oleh masyarakat, merupakan hal yang urgen untuk dicermati demi meningkatkan mutu pendidikan di bangsa ini. Alkitab, memberikan beberapa gambaran peran dan kinerja yang dapat menjadi contoh dari tokoh-tokoh dalam Perjanjian Lama sebagai bukti acuan yang harus diteladani bagi pendidik Kristen masa kini. Gambaran dari tokoh-tokoh dalam Alkitab jika dipelajari dengan baik, maka akan bermanfaat dan berdampak bagi kinerja seorang pendidik Kristen. Pengaruh positif dari tokoh-tokoh tersebut akan memberikan suatu kemampuan yang bisa ditransformasikan melalui tindakan dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: peran, guru, kinerja

### **ABSTRACT**

*The learning process needs teachers who perform well because performance is an activity to reach planned goals. In terms of performance, we need to see the teacher's role in the learning process from the perspective of the Bible and looking for a model to follow. Performance is a universal concept that measures the operational effectiveness of an organization, part of the organization, and its staff based on previously determined standards and criterias. However, in Christian education, we need to align the learning process with God's will to meet the behavior standard that has been set and to deliver an intended result.*

*The education world has given a positive picture of the role of the educator as the prime actor in the learning process. Currently, there is a low performance of teachers that needs to be addressed. There is an urgent need to develop dedicated, solid, and reliable teachers to improve the quality of education. The Bible describes some roles and performances from the Old Testament figures that can be an example for Christian educators in this era. These descriptions can bring a tremendous impact to the performance of Christian educators as we study them well. Their positive influence will provide a lesson that can transform the learning process.*

*Keywords: role, teacher, performance*

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya kinerja guru dalam profesinya dewasa ini adalah hal yang perlu diakui sebagai sebuah kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Kinerja guru dipandang mulai memudar dalam kadar kualitas, semangat, komitmen, dan keahliannya, bahkan tidak sedikit di antaranya yang tidak memenuhi kriteria konstruktif, kreatif dan positif dalam menjalankan profesinya. Kinerja profesi para pengajar ini merupakan suatu krisis terhadap peserta didik yang masih labil dalam pendirian. Oleh sebab itu, kebingungan, keterasingan identitas dan demoralisasi semangat sangat mempengaruhi perkembangan terhadap kepribadian peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, kebutuhan agar menghasilkan para pengajar yang memiliki dedikasi, solid dan dipercaya oleh masyarakat, adalah sebuah hal yang urgen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang dimaksud disini adalah guru yang berkepemimpinan dinamis, artinya guru yang hanya mengenal istilah maju.<sup>1</sup> hal ini berarti kepemimpinan guru tersebut lebih berorientasi pada individu dan bukan pada institusi, berjiwa "*Volunlarisme*" (Sukarela) dan bukan "*Materialisme*", dan yang bergerak kesasaran yang pasti dan bukan berputar-putar pada lingkaran setan.<sup>2</sup>

Alkitab menjadi tolok ukur bagi pendidik Kristen dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran. Pribadi seorang guru PAK (Pendidikan Agama Kristen), harus memiliki peran dan kinerjanya sesuai dengan spiritual yang dimilikinya. Spiritualitas menurut Sidjabat berasal dari kata *spiritus* dalam bahasa Latin dan spirit dalam bahasa Inggris. Dalam hal ini ia menandakan bahwa spritualitas substansinya

---

<sup>1</sup> Chris Marantika, *Kepemimpinan Kristen Yang Dinamis* (Surabaya: YAKIN, tt, 2001), 7.

<sup>2</sup> Ibid,... 9.

tidak material dan Tuhan yang adalah Roh, substansinya non material.<sup>3</sup> Dengan suatu pengertian bahwa spiritual Kristen merupakan pembentukan kerohanian, sehingga guru PAK yang selalu mengandalkan Tuhan dalam profesinya, maka secara terus menerus akan bertumbuh spiritualnya dan kinerjanya akan menjadi berkat dalam segala tindakan yang dilakukannya. Kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meraih tujuan-tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam upaya untuk meraih tujuan seperti yang diharapkan, maka guru harus memiliki relasi dengan Sang Guru Agung. Membangun relasi yang baik dengan Tuhan harus diwujudkan dalam kinerja seorang guru PAK. Hal ini penting sebab bukti kasih kita dalam pekerjaan dengan mengasihi Tuhan. Gary Edward Schnittjer mengatakan, bahwa “Perintah untuk mengasihi Allah adalah mandat bagi orang-orang yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Itulah makna hidup manusia, diprioritaskan yang pertama untuk mengasihi Allah. Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segala keberadaanmu, dan ajarkan FirmanNya kepada generasi berikutnya kapanpun dan dimanapun arti kasih disini seperti kesetiaan dan pengabdian.”<sup>4</sup>

Dengan demikian, maka guru PAK dalam pelaksanaan tugasnya harus berpedoman pada Kristus melalui pengetahuan yang benar menurut standar alkitabiah. Kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Salah satu definisi dari kinerja atau prestasi kerja adalah ukuran hasil akhir dari sebuah aktivitas yang dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Bila hasil kerja sesuai atau melampaui standar yang ditetapkan, maka dikatakan bahwa kinerjanya mencapai prestasi yang baik. Untuk mencapai prestasi tersebut, maka guru PAK diharapkan selalu memahami bahwa dirinya adalah model yang patut ditiru, digugu dalam segala tindakan. Artinya, kinerja diukur dari jumlah yang akan diraih, serta hasil dengan mutu yang baik. Jadi, baik jumlah maupun mutu harus sesuai dengan standar yang telah dirancang. Seorang guru juga diukur kinerjanya melalui spesifikasi atau kriteria kompetensi tertentu yang ia miliki, yang tersujud dalam bentuk kegiatan proses belajar mengajar. Guru adalah seorang profesional yang berperan sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bangsa ini. Untuk itu, kompetensi para guru harus bagus, sehingga kinerjanya juga bagus, dan hasil akhirnya adalah pendidikan yang bermutu. Guru PAK harus memahami kebenaran, hendaklah mengerjakan panggilan ini dengan segenap hati seperti bekerja untuk

---

<sup>3</sup> Binsen Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996), 138.

<sup>4</sup> Gary Edward Schnittjer, *The Torah Story* (Malang: Gandum Mas, 2015), 512-513.

Tuhan dan bukan untuk lembaga pendidikan di mana ia bekerja bahkan juga untuk setiap peserta didik (Kolose 3:23).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi literatur. Penulis memaparkan tentang kinerja guru yang berpengaruh bagi peserta didik di era digital. Penulis mendeskripsikan prinsip-prinsip dari kinerja guru dalam hal ini pemimpin, tokoh agama berperan sebagai pendidik yang menunjukkan kinerja guru dalam mengajarkan kebenaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Dalam Pengajaran dan Model Kinerja dalam Alkitab**

Dalam era digital, kinerja guru PAK dipertaruhkan, sebab dampak negatif melalui era digital akan berpengaruh bagi siapapun yang terlibat dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, diharapkan guru PAK mampu dan berperan aktif untuk hal-hal yang positif untuk kemajuan dalam pekerjaannya dan menjadi teladan atau model bagi peserta didik. Kinerja yang selalu dianjurkan atau diharapkan bagi guru PAK dalam melaksanakan profesinya sebagai guru atau hamba Tuhan yang terus mengajar, mendidik, dan melatih para peserta didik dan umat Allah adalah kinerja yang dapat dijuluki sebagai "Kinerja seorang pelayan."<sup>5</sup> Dengan demikian, maka kinerja ini sangat tepat untuk diterapkan dan dikembangkan di dalam kinerja guru PAK dan pemimpin Kristen pada masa kini, sebab kinerja inilah yang telah digunakan dan menjadi prinsip para pengajar dan pemimpin rohani (tokoh di dalam Alkitab). Namun pada kenyataannya, dewasa ini kinerja dari pengajar yang berkepemimpinan duniawi telah ikut menyusup ke dalam dunia pendidikan Kristen dan gereja, yang menyebabkan kehidupan peserta didik dan jemaat dibentuk atau dicetak sesuai kemauannya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, di dalam pembahasan ini diuraikan bagaimana kinerja pengajar (guru PAK) yang alkitabiah dan selaras melalui contoh dari kinerja dari beberapa tokoh Alkitab.

### ***Perjanjian Lama***

---

<sup>5</sup> Goitfried Oseh-Mensah, *Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2001), 8.

<sup>6</sup> Ibid, ... 7.

Panggilan raja, nabi, dan imam yang dipilih Allah untuk memimpin, menjadi pengantara dan pengajar bagi umat-Nya dalam Perjanjian Lama sangat jelas yakni, Allah memanggil mereka dengan cara yang berbeda-beda, misalnya: melalui mimpi, melalui malaikat, dan melalui penglihatan.

## 1. Kinerja Musa

Musa berasal dari suku Lewi (Keluaran 2:1-2). Ayahnya bernama Amram yang berarti "Bangsa yang ditinggikan" dan ibunya bernama Yokhebed, yang berarti "Allah dihormati" (Keluaran 6:19). Kelahiran Musa merupakan rencana Allah untuk memakai keluarga Lewi itu untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. H. Rosin mengatakan, "Dengan diam-diam Allah sudah mulai bertindak. Ia telah mengarahkan mata-Nya kepada keluarga Lewi itu. Ia telah memilih keturunan Lewi, dari keturunan Lewi itu akan bangkit seorang penolong, yang akan melepaskan bangsa Israel"<sup>7</sup>

Bukti bahwa kenyataan di atas merupakan rencana Allah, dapat dilihat dari hikmat yang diberikan oleh Allah kepada pasangan suami-istri keluarga Lewi itu dalam upaya untuk menyelamatkan Musa dari perintah yang dikeluarkan oleh Firaun. Firaun memerintahkan untuk membunuh semua bayi laki-laki Ibrani. Oleh hikmat dari Allah itu, sang ibu memasukan bayinya Musa ke dalam sebuah peti yang terbuat dari pandan yang dilapisi oleh gala-gala dan ter. Peti itu disembunyikannya ditengah-tengah teberau di tepi sungai dan dari jauh dijagai oleh Miryam (saudara perempuan Musa). Di sungai yang sama, datanglah putri Firaun bersama dayang-dayangnya untuk mandi di sungai. Pada saat itu jugalah putri Firaun melihat anak itu, dan oleh karena anak itu manis dan elok, maka timbullah belas kasihan dan mengambilnya.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, dapat diyakini bahwa pendidikan yang diterima oleh Musa merupakan pendidikan yang terbaik pada zamannya. Sebab selain dia (Musa) mendapat pendidikan rohani di rumahnya selama diasuh oleh orangtuannya (Ulangan 6:54-9), Musa juga mendapat pendidikan istimewa di istana Firaun sesuai dengan kedudukannya (Kisah Para Rasul 7:21). Jadi sangat tepat jikalau James Montgomery mengatakan bahwa "Pengetahuan ini Musa kembangkan untuk menuliskan lima buku pertama dalam Alkitab."<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> H. Rosin. *Tafsiran (Kitab Keluaran 1-25:21)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 19

<sup>8</sup> Tim Penyusun. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: YKKBK, 1997), 102.

<sup>9</sup> James M. Boyce. *Dapatkah Aku Dipakai Allah?* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1982), 55.

### **a. Pelajaran yang diperoleh dari kegagalan**

Alkitab mencatat bahwa ketaatan dan kemauan Musa dalam belajar membuatnya menjadi "Berkuasa dalam perkataan dan perbuatan." (Kisah Para Rasul 7:22b). Nas ini menjelaskan:

"Tindakan Musa harus gagal, tetapi justru dengan mengalami kegagalan Musa menyerupai Kristus (bnd. Kisah Para Rasul 7:35-37 dan 51-52). Kristus pun akan ditolak, ditampik, disangkal dikenal oleh bangsanya sendiri. Jadi kegagalan itu sekali-kali tidak membuktikan bahwa tindakan Musa salah. Bahkan di dalam surat kepada orang Ibrani memberi kesaksian bahwa oleh karena iman Musa telah bertindak"<sup>9</sup>

Tindakan Musa ini, merupakan pelajaran bagi dirinya, bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan tidaklah mudah, tetapi perlu kesabaran, pengorbanan bahkan harus siap dibenci dan ditolak. Kenyataan tersebut Alkitab mencatat: "Ketika Firaun mendengar tentang perkara itu, dicarinyalah ikhtiar untuk membunuh Musa. Tetapi Musa melarikan diri dari hadapan Firaun dan tiba di tanah Midian" (Keluaran 2:15). Di Midian Musa tinggal bersama Imam Midian bernama Yitro dan menikah dengan putrinya bernama Zipora yang memberikan kepadanya dua orang anak laki-laki, yakni Gerson (Aku telah menjadi seorang pendatang di negeri asing) dan Elizer (Allah Bapakku adalah penolongku Dan telah menyelamatkan aku dari pedang Firaun). Bisa dibaca di dalam kitab Keluaran 2:21-22; 18:1-4.

### **b. Musa dipanggil oleh Allah**

Selama Musa berada di tanah Midian, dia bekerja sebagai gembala domba dari mertuanya, dan pada saat itu juga penindasan bagi bangsa Israel terus berlanjut di tanah Mesir. W.S. Lasor, dkk. Mengatakan, "Bahwa umat Israel mengerang dibawah penindasan yang kejam, sehingga mereka harus berseru kepada Allah, dan Allah mendengarkan mereka karena mengingat janjiNya kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Sehingga memanggil Musa untuk kembali ke Mesir (Keluaran 2:23-25) dalam hal membebaskan umat-Nya dari perbudakan Mesir."<sup>10</sup> Panggilan Musa untuk membebaskan bangsa Israel terjadi melalui penglihatan yang ajaib, yakni pada waktu dia sedang menggembalakan kambing-domba mertuanya Yitro, dia membawa binatang tersebut sampai ke gunung Horeb "Gunung Allah". Di sana Musa mendapat penglihatan yang luar biasa, yaitu semak-semak duri

---

<sup>9</sup> Ibid, 33.

<sup>10</sup> W.S. Lasor, dkk, *Pengantar PL I* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 93.

menyala naraun tidak dimakan api (Keluaran 3:2). Kejadian yang penuh keajaiban terhadap panggilan Musa ini H. Rosin menjelaskan:

"Musa yang mengiring kambing-domba mertuanya lebih jauh dari biasanya, yakni Musa sampai ke daerah yang lebih tinggi dan asing baginya, dia (Musa berada di kaki gunung horeb (Gunung Allah). Di dalam Mazmur 68:16 terdapat "Gunung Allah" itu tidak berarti bahwa Allah adalah "dewa gunung". Akan tetapi suatu gunung yang dipilih Allah untuk menyatakan diri kepada manusia. pada waktu sampai di gunung Horeb (Sinai) itu, dia (Musa) sama sekali tidak tahu bahwa itu adalah Gunung Allah (Keluaran 3:1b)."<sup>11</sup>

Kejadian ajaib itu, menarik hati Musa untuk melihat lebih dekat keadaan sebenarnya tentang seonak duri tersebut. Namun sebelum Musa sampai di semak yang terbakar dengan api itu, tiba-tiba ada suara yang memanggil nama Musa untuk tidak mendekat dan pada saat itu juga Allah memperkenalkan diri kepada Musa sebagai "Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub" (Keluaran 3:6a). Sebutan ini sesungguhnya merupakan sebutan yang berkaitan dengan tradisi bangsanya. Musa segera sadar akan siapa yang berbicara kepadanya dan dia menyembunyikan wajahnya, sebab dia takut memandang Allah (Keluaran 3:7-9). Kemudian Allah berkata kepada Musa agar ia pergi, karena Allah mengutusnyanya kepada Firaun untuk membawa umat-Nya (orang Israel) keluar dari Mesir (Keluaran 3:10). Ketika itu juga segala sesuatu berubah, yakni Musa yang lama bekerja sebagai sang gembala, kemudian menjadi sang pembebas bangsanya Israel (umat Tuhan), atau dia yang tadinya seorang penakut kemudian menjadi pemberani. Menurut penulis, inilah konfirmasi panggilan Allah kepada Abraham

### **c. Musa mengajarkan Firman Allah**

Seperti kebanyakan orang yang dipanggil untuk menjadi gembala, raja, imam, atau pun pengajar (pendidik) harus diharapkan memiliki ketaatan, setia, dan memberikan seluruh kehidupannya pada tugas agung tersebut, demikian juga Musa memberikan hatinya kepada orang yang diajarnya atau dipimpinya, hal ini dengan jelas ditulis di Alkitab, "Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan" (Keluaran 18:20).

Musa mendasari ajarannya berdasarkan Firman Allah, yakni Firman yang dia (Musa) terima langsung dari TUHAN di Gunung Sinai. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Musa sangat setia atau tidak menunda-nunda pekerjaannya itu, tetapi Musa langsung pergi dan

---

<sup>11</sup> H. Rosin, Op. Cit., 43-44.

berdiri di hadapan bangsanya untuk menyampaikan Firman yang telah Allah sampaikan kepada bangsa Israel. Penekanan utama dari pengajaran Musa ini adalah memulihkan kepercayaan mereka kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi dan disembah oleh nenek moyang mereka yakni Allah Abraham, Ishak, dan Yakub. William Dyrness, mengatakan:

"Musa meminta dengan tegas agar Israel tidak meniru kebiasaan bangsa-bangsa yang akan mereka halau dari negeri perjanjian. Bangsa ini mempunyai nabi-nabi mereka sendiri, yakni petenung, penyihir, dan dukun. Mereka mendengarkan kepadanya (Keluaran 33:14). Israel harus berdoa, meskipun nabi-nabi mereka mempunyai persamaan lahiriah dengan rekan-rekan mereka dari bangsa kafir. Kadang-kadang nabi-nabi yang lain ini mengatakan kebenaran (I Samuel 6:2-9), akan tetapi hal ini bukan jaminan bahwa kata-kata mereka berasal dari Allah."<sup>12</sup>

Musa tahu persis daerah (tanah perjanjian) yang Tuhan berikan kepada bangsanya, yakni daerah yang penuh dengan penyembahan pada ilah-ilah lain. Jadi untuk mempersiapkan hati dan kehidupan mereka supaya tidak terpesona dengan ilah-ilah lain di daerah yang akan mereka diami itu dan meninggalkan Allah yang telah menyelamatkan, membebaskan, dan memimpin mereka keluar dari Mesir, maka Musa dalam pengajarannya kepada bangsa Israel sangat menekankan pada pengenalan kepada Allah yang benar.

#### **d. Musa sebagai pendoa syafaat**

Ketika Musa diberikan tanggung jawab sebagai orang yang dipilih oleh Allah untuk memimpin dan mengajar bangsa Israel, Musa terus berdoa untuk bangsanya. Artinya Musa menjadi perantara antara Allah dan bangsa Israel. Dalam Alkitab dikatakan, "Jadi sekarang dengarkanlah perkataanku, aku akan memberi nasihat kepadamu dan Allah akan menyertai engkau. Adapun engkau, wakililah bangsa itu dihadapan Allah dan engkau hadapkanlah perkara-perkara mereka kepada Allah" (Keluaran 18:19). Dalam Keluaran 17:9-16 dijelaskan, Musa berdoa syafaat untuk bangsa Israel pada saat mereka bertempur melawan bangsa Amalek, dan melalui doa syafaat Musa-lah maka Tuhan memberikan kemenangan kepada bangsa Israel atas bangsa Amalek.

Seorang pengajar (PAK) atau pemimpin Kristen perlu memahami bagaimana menjadi seorang pendoa syafaat. Ia perlu memiliki suatu disiplin yang tekun dalam doa dan takut kepada Allah, sebab melalui doa syafaat orang yang ditetapkan oleh Allah untuk menjadi hamba-Nya dapat melihat dengan visi Tuhan bagi orang yang dilayaninya (jemaat-Nya).

---

<sup>12</sup> William Dyrness, *Tema-tema Dalam Teologi PL* (Malang: Gandung Mas, 1993), 194-195.



Frank Damazio, mengatakan: "Doa syafaat bukanlah hanya sekedar meluangkan waktu bersama Allah untuk meletakkan ke dalam orang yang ditetapkan suatu beban rohani bagi jemaat dan bagi visi".<sup>13</sup> Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas utama dari pendoa syafaat yakni menjadi wakil jemaat (peserta didik) dihadapan Allah. Mengucapkan pengalaman demikian, Yosua sangat tepat menjadi pengganti Musa untuk membawa bangsa Israel memasuki tanah Kanaan (Tanah Perjanjian).

Dalam kitab Yosua dijelaskan tugas Yosua dari Allah yakni, "hamba-Ku Musa sudah mati, maka sekarang baiklah engkau dan seluruh umat Israel bersiap-siap untuk menyebrangi sungai Yordan, dan memasuki negeri yang Ku-berikan kepada mereka... hendaklah engkau yakin dan berani, sebab engkau memimpin bangsa ini sewaktu mereka menduduki negeri yang Ku-janjikan kepada nenek moyang mereka" (Yosua 1:2,6). Jadi, pemilihan Yosua sebagai pengganti Musa oleh Allah (Bilangan 27:18-20) adalah pilihan Tuhan sendiri yang diajar, dibimbing, dan dilatih oleh Musa. P. Oktavianus mengatakan, "Allah memilih Yosua oleh karena: pertama, berkenan kepada Tuhan dan dipenuhi Roh Kudus; kedua, persiapan rohani. Karena itu Tuhan berkata, "semua rakyat akan mendengarkan dia dan taat kepadanya."<sup>14</sup>

## **2. Kinerja Elia**

Elia muncul di dalam Alkitab secara tiba-tiba, hal ini sama dengan kedatangannya di istana raja Ahab secara tiba-tiba. Di sinilah Elia datang dengan berpakaian lusuh, berwajah garang, rambut acak-acakan dan dengan tegap dia berdiri di hadapan raja sambil berkata. "Demi Tuhan yang hidup Allah Israel yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan" (1 Raja-raja 17:3).

Alkitab tidak banyak memberikan informasi tentang nabi Elia. Alkitab hanya mencatat bahwa dia berasal dari Tisbe, di daerah Gilead (1 Raja-raja 17:1). Namun demikian, kedatangan Elia di hadapan raja Ahab bukan sebagai orang sinting, oleh karena dalam dirinya ada kuasa Allah. M.B. Dainton mengatakan, "Elia membawa Firman Allah yang harus dia sampaikan kepada raja Ahab, dan apa yang dia ucapkan benar-benar terjadi. Kemarau semakin panjang, hujan tidak turun pada musimnya, tanah kering kerontang sehingga ladang

---

<sup>13</sup> Frank Damazio, *Training yang Sukses* (Jakarta: Harvest Publication House, 1996), 63-64.

<sup>14</sup> P. Octavianus, *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah* (Malang: Yayasan Gandum Mas, 1994), 71.

tidak dapat diolah."<sup>15</sup> Jadi, walaupun pribadi Elia tidak terlalu banyak diketahui, tetapi patut dipercaya bahwa dia adalah abdi Allah. Dalam 1 Raja-raja 18:22 ditulis, "bahwa nabi Elia sendiri berkata, hanya aku seorang diri yang tinggal sebagai nabi Tuhan." Penulis tidak bermaksud setuju dengan pernyataan bahwa tinggal dia sendiri nabi, tetapi ada beberapa nabi lain yang bersembunyi, namun yang penulis tekankan dalam pernyataan ini adalah menegaskan atau menjelaskan tentang identitas dirinya (Elia) sebagai nabi, dan lebih lanjut dia berkata, "demi Tuhan yang hidup, Allah Israel yang kulayani" (1 Raja-raja 17:1). Perkataan Elia ini menegaskan "surat" kuasa kenabiannya, dia adalah orang yang melayani Tuhan. Dengan kata lain, nabi Elia mengatakan bahwa Allah adalah Tuan yang kepada-Nya dia mengabdikan diri. Jadi, walaupun panggilan nabi Elia tidak terlalu banyak diuraikan oleh Alkitab, namun perlu dipercaya bahwa Elia adalah nabi yang dipilih Tuhan untuk menyampaikan Firman Tuhan dan apa yang dia sampaikan benar digenapi.

#### **a. Elia menempatkan Allah sebagai pusat kehidupannya**

Suara kenabian yang disampaikan oleh nabi Elia kepada raja Ahab merupakan suara yang paling mengesankan dan mengagetkan. Lance Pierson mengatakan, "Ucapan Elia ini bagaikan bom rohani, sungguh menghancurkan setiap kata padat dengan makna yang dalam. Doa yang dinaikkan bertahun-tahun, belajar, merenung, kesakitan, kemarahan telah dilunakkan dalam khotbah itu. Dalam satu kapsul kecil ini Elia dan Allah memadatkan penguasaan oleh Baal yang tidak terjawab selama ini."<sup>16</sup> Elia dalam mengawali pengajarannya, dia mulai dengan kata pujian yakni, "Demi Tuhan yang hidup." Penyataan Elia ini menunjukkan bahwa apa yang dia sampaikan itu berasal dari Tuhan. Kalimat pembukaan yang Elia ucapkan ini ibarat peluru atau bom peledak untuk menghancurkan Baal. Elia tidak membiarkan Baal memerintah tanpa tantangan. Sebab baginya, hanya nama Tuhan yang dapat dijadikan sebagai titik pusat kehidupan dan bukan ilah lain atau manusia. Dan nama Tuhan itu juga yang dapat dijadikan sebagai senjata untuk memporak-pondakan kekuatan setan. Buah pimpinan Roh dalam diri Elia, menyadarkannya mengenai kehendak Allah saat itu, dan melalui persekutuannya dengan Allah di dalam doanya, dia mempelajari amanat Allah dengan baik sehingga tahu apa yang harus dia lakukan. Dari Ulangan 18:18-20 dijelaskan, Elia tahu bahwa seorang kepala negara (raja) harus mengerti dan mematuhi hukum Allah. Itu berarti,

---

<sup>15</sup> MB. Dainton, *ELIA sang Reformator* (Jakarta: YKKBK, 2000), 10-11.

<sup>16</sup> Lance Pierson, *ELIA* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 20.

sebagai penguasa, raja Ahab diharuskan menjunjung agama nasional di seluruh wilayah kekuasaannya dan membimbing rakyatnya untuk menyembah Tuhan Allah Israel.

Elia yang jelas memahami Ulangan 11, di mana Palestina disebut sebagai daerah pertanian yang sangat bergantung pada hujan. Negeri itu adalah "Negeri yang... mendapat air sebanyak hujan yang turun dari langit" (Ulangan 11:11). Berbeda dengan tanah pertanian di Mesir yang memperoleh cukup air berkat sistem irigasi yang baik. Dari kenyataan ini, maka Elia di dalam Ulangan 11:16-17 mengatakan, "Jangan hatimu berbujuk kepada allah lain dan sujud menyembah kepadanya. Jika demikian...Tuhan. ... akan menutup langit, sehingga tidak ada hujan... jadi Allah memakai kemarau panjang dan kelaparan untuk menyatakan diri dan kuasa-Nya." Elia mengatakan hal ini sebagai bukti keyakinannya kepada Allah, bahwa Tuhan akan menjatuhkan hukuman terhadap negeri itu oleh karena dosa Ahab.

#### **b. Berani menyatakan kebenaran**

Nabi Elia merupakan salah seorang nabi pemberani, berkarakter keras, tidak ragu-ragu bertindak, dan sangat tegas dalam menegakkan kebenaran. Elia menentang nabi-nabi Baal (yang didukung oleh Izabel) dan nabi Asyera dengan berbekalkan keberanian yang dilandasi oleh kepercayaannya. Elia menantang untuk menentukan siapakah Allah yang sebenarnya untuk disembah di Israel. Baal atau Allah? Pertarungan ini merupakan pertarungan yang tidak seimbang, oleh karena nabi Baal berjumlah 450 orang sedangkan nabi Elia seorang diri saja. Atas kesepakatan bersama, maka tempat pembuktiannya adalah di gunung Karmel. Di mana tempat itu dianggap sebagai tempat keramat dan di atasnya terdapat mezbah-mezbah untuk Baal.

Elia sangat yakin pada janji Tuhan, sehingga ia sabar dan mempersilakan para nabi Baal memilih binatang yang akan dikurbankan. Nabi-nabi Baal itu juga dibiarkan untuk mengambil giliran lebih dahulu untuk memanggil ilah mereka dan mempersembahkan kurban mereka. M.B. Dainton, mengatakan; "Mula-mula mereka (nabi-nabi Baal) hanya berdoa biasa saja dan tidak ada suara, tetapi tidak ada jawaban. Lalu mereka memanggil lebih keras lagi! serta menoreh-noreh tubuh mereka dengan pedang dan tombak. Tetapi semua jerih payah mereka sia-sia sekalipun darah mereka telah bercucur."<sup>17</sup> Dan lebih lanjut W.S. Lasor, dkk, mengatakan:

---

<sup>17</sup> M.B Dainton Opt. Cit 60.

"Kontras antara tingkah laku para nabi sangat menarik untuk disoroti. Yang menjadi ciri nabi penyembah berhala ialah tingkah laku yang penuh gairah (ekstase), bukan isi pemberitaanya. Nabi-nabi Baal adalah contoh klasik penggunaan kegiatan yang hiruk piruk untuk memaksa Allah untuk bertindak. Pertama-tama mereka berjingkat-jingkat disekeliling mezbah, lalu melukai diri mereka dengan pisau sambil menyaringkan suara mereka berdoa kepada Baal. Sepanjang hari suara mereka yang riuh rendah berlanjut dengan sia-sia."<sup>18</sup>

Setelah itu tibalah giliran Elia untuk mempersembahkan kurbannya. Elia tidak langsung berdoa, tetapi ia terlebih dahulu membasahi kayu dan kurbannya sebelum memohon api dari surga yang secara luar biasa akan membuktikan keunggulan Allah, hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ia tidak memanipulasi kurban bakarannya (1 Raja-raja 18:34-35). Elia yang telah mempersiapkan kurban bakarannya dengan tenang, berdoa dengan penuh keimanan dan kesungguhan, walaupun singkat dan penuh kesederhanaan kepada Tuhan, dengan mengatakan, "Jawablah aku, ya Tuhan" (1 Raj. 18:37), jelas Tuhan mengabulkan. Setelah itu, api turun dan menyambar habis kurban bakarannya Elia. Pertarungan yang terjadi di atas gunung Karmel ini merupakan kenyataan yang mendebarkan hati siapa pun, Allah yang benar itu membenarkan hamba-Nya dan menyatakan diri-Nya, sehingga rakyat sujud dan berkata, "Tuhan, Dialah Allah" (1 Raja-raja 18:39).

### **c. Elia hidup sederhana**

Pelayanan Elia merupakan respons atas panggilan Allah untuk menghancurkan Baal dan menyatakan Allah sebenarnya kepada bangsa Israel. Ia mendapat tantangan yang hebat, sehingga melarikan diri ke dekat sungai Kent di sebelah timur sungai Yordan untuk bersembunyi (1 Raja-raja 17:3). Kehidupan Elia di tempat yang terpencil itu sangat sederhana, namun semua kebutuhan hidupnya tercukupi karena Allah menepati janji-Nya melalui burung gagak. Selama bersembunyi iman Elia kepada Allah tidak menjadi pudar tetapi semakin kuat, sehingga Elia sadar bahwa untuk menjadi hamba Tuhan berarti melupakan segala kehidupan duniawi. Keadaan Elia ini sebenarnya menggambarkan akan kehidupannya tidak menjamin kepastian masa depan, sebab walaupun burung gagak dapat dipercaya sarana yang dipakai oleh Allah untuk membawakan kebutuhan Elia, namun sungai kerit mulai kering dan pada akhirnya tidak ada lagi air.

---

<sup>18</sup> W.S. Usor, dkk., Op.Cit., 377-378.

Akan tetapi, Allah dalam kasih-Nya berbicara kepada Elia untuk pindah ke Sarfat, 75 mil ke arah barat laut selama satu dua tahun. Di sana Elia tinggal dengan seorang wanita yang berstatus janda dan mempunyai satu anak, mereka adalah pengikut Izebel. Namun demikian, atas kuasa Allah, Elia diterima untuk hidup bersama perempuan tersebut dalam keluarga sederhana ini. Hal ini mengajar Elia untuk menerima orang lain setelah ia hidup kesepian di tepi sungai Kerit, dan sekaligus menyatakan kuasa Allah melalui mukjizat yang terjadi yakni menghidupkan anak dari perempuan pemilik rumah itu yang jatuh sakit sampai tidak ada nafasnya lagi (1 Raja-raja 17:17-22), sehingga perempuan itu percaya dan berkata kepada Elia: "Sekarang aku tahu, bahwa engkau abdi Allah dan Firman Tuhan yang kau ucapkan itu adalah benar" (1 Raja-raja 18:24).

#### **d. Sebagai Pendoa**

Elia yang berada pada posisi istimewa oleh karena kemenangan atas nabi-nabi Baal, memberi kuasa kepadanya untuk memerintahkan agar semua nabi Baal itu ditangkap, lalu dibawa ke sungai Kison dan disembelih di sana. Namun demikian, hujan yang dia katakan kepada Raja Ahab itu belum turun juga. Elia yang percaya bahwa Tuhan akan memberi hujan (1 Raja-raja 18:41), dengan iman dia berkata kepada Ahab, "Pergilah, makanlah dan minumlah sebab bunyi derau hujan sudah kedengaran" (1 Raja-raja 18:44). Lalu Elia bersama pembantunya (Elisa) naik menjauhi keramaian untuk berdoa. Sebab di situ, Elia dapat memandang ke laut tengah untuk melihat pertanda datangnya hujan.

Elia berdoa sendirian di puncak gunung Karmel, sedangkan rakyat kembali sibuk dengan urusannya masing-masing. M.B. Dointon menjelaskan dua hal yang dapat kita pelajari dari kehidupan doa Elia, yakni: pertama, Elia berdoa supaya Tuhan menggenapi Firman-Nya; kedua, Elia berdoa dengan tulus. Elia yang berdoa agar Allah menggenapi Firman-Nya, bukan berarti memaksa Allah dengan doa agar Allah menurunkan hujan karena rakyat sangat membutuhkan. Akan tetapi, Elia berdoa supaya kehendak Allah terjadi seperti yang telah Dia janjikan. Selama berdoa di puncak gunung Karmel, Elia berdoa dengan membungkuk ke tanah dengan mukanya di antara kedua lututnya (1 Raja-raja 18:42). Sikap tubuhnya yang demikian, melambangkan kerendahan hatinya. Dia terus berdoa sampai pelayannya (Elisa) melaporkan telah melihat awan kecil sebesar telapak tangan timbul dari laut. Itu berarti Allah telah menjawab doanya.

Dari kenyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Elia bukanlah tipe orang yang bekerja selengah hati. Hal ini dapat kita lihat dari kesetiaannya berdoa, di mana 7 (tujuh) kali ia menyuruh pelayannya mengamati langit di atas laut. Meskipun telah 6 (enam) kali tanpa tanda. Tetapi dia telah teguh dan yakin bahwa Allah menepati janji-Nya. Dan ketika awan kecil timbul, Elia menyuruh pembantunya memberitahu Ahab agar segera bersiap-siap pulang, sebelum hujan. Tapi atas kuasa Tuhan, Elia bisa berlari mendahului Ahab dan pengawal raja itu. Peristiwa ini mencerminkan keteguhan iman Elia yang sangat yakin bahwa doanya pasti dikabulkan.

#### **e. Elia mengaderkan Elisa**

Keputusan Elia atas kehidupannya selama dalam pelayanan, akhirnya Allah menyuruhnya untuk mengurapi penggantinya. Dalam 1 Raja-raja 19:16 tercatat bahwa Allah berfirman kepada Elia untuk mengurapi penggantinya yakni Elisa bin Safat. Setelah menerima Firman Allah, Elia pergi ke Israel dan dalam perjalanannya di suatu tempat yang tidak disebutkan namanya, dia melihat Elisa yang sedang membajak dengan 12 (dua belas) pasang lembu (1 Raja-raja 19:19). Ketika Elia melepaskan jubahnya dan menghamparkannya ke bahu Elisa, ia mengerti bahwa secara simbolik dia telah dipanggil untuk pelayanan sepenuh waktu. Elisa merespons panggilan itu dengan spontan pulang ke rumah untuk berpamitan dengan keluarga dan sebagai upacara perpisahan itu, Elisa menyembelih lembu yang digunakan membajak itu, sekaligus sebagai tanda persembahan dirinya kepada Allah, Permintaan Elisa kepada Elia untuk pulang ke rumah, dengan tenang Elia menjawab, "Pulanglah dahulu, dan ingat apa yang kuperbuat kepadamu" (1 Raja-raja 19:20). Lance Pierson, mengatakan:

"Ungkapan Elisa ini mempunyai dua makna seperti yang diungkapkan dalam Alkitab Kabar Baik, yakni pertama makna alamiah, ini ungkapan Elia, "Baik pulanglah, saya tidak melarang engkau"; kedua, makna yang menarik kuat, ini ungkapan Elia, "Pergilah, tetapi kembali lagi karena apa yang kuperbuat kepadamu sangat penting." Makna kedua ini merupakan kalimat Ibrani yang dalam artinya. Sebab "Ingatlah apa yang kuperbuat kepadamu, berarti pikirkanlah artinya mengertilah. Kalau kamu sudah mengerti, kau akan tahu bahwa yang penting bukan apa yang kuperbuat, aku hanya menyampaikan kepadamu panggilan Allah."

Mengikuti Elia adalah suatu tugas suci yang dipikul Elisa sampai tiba akhirnya, penolakannya untuk tinggal di tempat pemberhentian adalah sebagai bukti kesetiaannya kepada Allah yang hidup dan kepada Elia sendiri (2 Raja-raja 2:2,4,6). Elisa yang cukup

terlatih sebagai kader untuk menggantikan pelayanan Elia, perlu dipercayai sebagai keberhasilan Elia dalam mengaderkan Elisa sebagai penggantinya untuk mengajar umat Allah (bangsa Israel), walaupun tidak terlibat dalam visi-misi penting, tetapi kebersamaan mereka sebelum Elia naik ke surga menunjukkan bahwa kesetiaan dan ketekunan Elisa tidak diragukan lagi. Permintaan Elisa kepada Elia sebelum gurunya naik ke surga, bukan agar dijadikan sebagai nabi besar, akan tetapi meminta dua bagian dari roh Elia (2 Raja-raja 2:9), artinya Elisa ingin supaya dirinya seperti Elia yang diperlengkapi dengan Roh Allah. Elisa sadar bahwa untuk menjadi hamba Allah bukanlah karena kecerdasan atau jabatan tinggi yang terutama tetapi jamahan dan kuasa Roh Allah. Elisa yang belajar pada Elia, berarti Elisa sudah belajar cara Elia melakukan tugas pelayanannya. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa Elisa telah siap memikul tanggung jawab dengan latihan, kemampuan rohani, dan jamahan Roh Allah, hal ini pun dapat dibuktikan dari pelayanannya selanjutnya, yakni dia (Elisa) membantu orang yang kesulitan, diangkat menjadi penasihat raja, dan menghargai nilai kerohanian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang tertulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran dan kinerja guru PAK harus selaras dengan apa yang dikehendaki Tuhan. Secara profesional guru harus memiliki kemampuan yang dapat menjadi contoh, tetapi juga harus memiliki kinerja dengan keterampilan yang baik dan dapat dipertahankan. Alkitab menjadi tolok ukur bagi pendidik Kristen dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran. Pribadi seorang guru PAK harus memiliki peran dan kinerjanya sesuai dengan spiritual yang dimilikinya. Dengan mengandalkan Tuhan dan berpatokan dari Alkitab sebagai tolok ukur yang tepat, maka guru PAK mampu membangun dirinya dengan tanggung jawab yang ada. Peran dari tokoh-tokoh yang ada dalam Alkitab, menjadi bukti nyata bahwa membangun relasi dengan Tuhan dalam melaksanakan tanggung jawab yang ada, dapat membawa ke arah positif dalam pekerjaan yang ditekuninya. Kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Besarnya pengaruh kinerja guru secara langsung terhadap mutu pembelajaran tergantung dari dirinya, sejauh mana ia memiliki relasi dengan Tuhan. Kinerja yang selalu dianjurkan atau diharapkan kepada guru PAK atau pemimpin Kristen di dalam melaksanakan profesinya sebagai guru atau hamba Tuhan yang terus mengajar, mendidik, dan melatih para peserta didik dan umat Allah

## DAFTAR PUSTAKA

- Chris Marantika, *Kepemimpinan Kristen Yang Dinamis* (Surabaya: YAK1N, tt, 2001)
- Frank Damazio, *Training yang Sukses* (Jakarta: Harvest Publication House, 1996)
- Goitfried Oseh-Mensah, *Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2001)
- H. Rosin. *Tafsiran (Kitab Keluaran 1-25:21)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002)
- James M. Boyce. *Dapatkah Aku Dipakai Allah?* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1982)
- Lance Pierson, *ELIA* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991)
- MB. Dainton, *ELIA sang Reformator* (Jakarta: YKBBK, 2000)
- P. Octavianus, *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah* (Malang: Yayasan Gandum Mas, 1994)
- Tim Penyusun. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: YKBBK, 1997)
- W.S. Lasor, dkk, *Pengantar PL I* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995)
- William Dyrness, *Tema-tema Dalam Teologi PL* (Malang: Gandung Mas, 1993)